

PENGARUH IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANDUN

Dwi Setiaki¹, Darni²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia.

Email: darni@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kejenuhan belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Ice Breaking* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode lainnya pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun. Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan metode Quasi Eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun. Sedangkan sampel berjumlah 58 orang siswa. Teknik pengambilan sampel data menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan kejenuhan belajar siswa yang menggunakan metode *Ice Breaking* dengan menggunakan metode lainnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun. Dibuktikan dengan berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan teknik Independent sample T-test, peneliti menemukan bahwa nilai sig. 2 tailed adalah sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari pada nilai nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Eta squared didapatkan bahwa besarnya pengaruh dari metode *ice breaking* terhadap kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun adalah sebesar 0.48 yang mana termasuk pada kategori efek yang besar. Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak.

Kata Kunci: Pengaruh, *Ice Breaking*, Kejenuhan Siswa

ABSTRACT

This research aimed at finding out the difference of student learning saturation between the experiment group taught by using Ice Breaking method and the control group taught by using another method in Economics learning at State Senior High School 1 Tandun. It was experiment research with quasi-experiment method. The subjects of this research were students at State Senior High School 1 Tandun, and the samples were 58 students. Purposive sampling technique was used in this research. Observation, questionnaire, and documentation were used to collect data. Based on data analysis result, there was a difference of learning saturation between students taught by using Ice Breaking method and those who were taught by using another method at State Senior High School 1 Tandun. It was proven based on hypothesis testing with independent sample t-test, the score of sig. 2-tailed 0.000 was lower than the significance level of $\alpha 0.05$. Besides, based on the calculation with Eta squared formula, the effect of implementing Ice Breaking method toward student learning saturation in Economics learning at State Senior High School 1 Tandun was 0.48, and it was on big effect category. Therefore, H_a was accepted, and H_o was rejected.

Keywords: Effect, Ice Breaking, Student Saturation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Di era globalisasi saat dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas Pendidikan. Peranan pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat warga Indonesia di tengah persaingan global¹.

Sebenarnya dalam kehidupan ini selalu terjadi proses belajar- mengajar, baik yang disengaja maupun tidak dan disadari maupun tidak disadari. Dari proses inilah kita memperoleh hasil yang disebut dengan pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan disengaja serta terorganisasi dengan baik².

Dalam pembelajaran disekolah banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran diantaranya guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan sebagainya. Secara umum dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat berjalannya pembelajaran. Misalnya pada beberapa sekolah masih terdapat guru yang belum bias menggunakan metode serta media yang menarik untuk belajar. Bahkan kurangnya informasi teknologi dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana sehingga proses belajar mengajar terbelah monoton. Dari siswa sendiri, masalah secara umum adalah kurangnya daya konsentrasi dan motivasi siswa.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari para guru yang mengatakan bahwa banyak sekali dijumpai siswa yang bolos saat jam pelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan, mengantuk dan jenuh saat menjalankan aktivitas belajar. Seperti: siswa yang mengobrol dengan teman pada saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran dan siswa yang sibuk dengan kegiatannya yang lain yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru, siswa yang sering tidak hadir kesekolah, siswa yang tidur saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa yang tidak disiplin, siswa yang meminta izin untuk tidak hadir kesekolah dengan alasan ada tetangga yang meninggal. Alasan-alasan yang seperti ini yang tidak dapat diterima oleh guru.

Fenomena ini terjadi karena kejenuhan belajar yang menyebabkan siswa tidak mampu memperoleh informasi-informasi yang disampaikan oleh guru. Menurut Sugihanto menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Kedua faktor tersebut erat kaitannya dengan masalah kejenuhan belajar.³

¹ Susiyanto, M.W. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter disekolah dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol 2 No 1, 2014*, hal 62

² Herawati, *Jurnal Vol.IV No.1, 2018*, hal 28

³ Mukhamad Ilham Mubarak, Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games Pada Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Slamet, *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling, Volume 4 Nomor 3 Mater 2018*, hal 144

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa Kejenuhan dalam belajar adalah bila waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak memperoleh hasil. Siswa yang mengalami kejenuhan saat belajar merasapengetahuan dan kemampuan yang diperolehnya melalui pembelajaran tidak mengalami kemajuan, dan hasil belajarnya pada umum tidak bertahan selamanya. Tetapi dalam waktu rentang tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. Kejenuhan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, motivasi dan konsolidasi dalam sebuah pembelajaran.⁴

Rasulullah SAW Bersabda:

Artinya: “ Sesungguhnya setiap amal itu ada masa giatnya dan setiap giat itu ada masa jenuhnya (futur), maka barang siapa yang jenuhnya membawa kearah sunnah, maka dia mendapat petunjuk. Namun barang siapa yang jenuhnya membawa ke selain itu (selain sunnah Nabi SAW), maka dia binasa. (HR. Ahmad dishahihkan Albani)”⁵

Kejenuhan (*Burnout*) belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak semangat untuk melakukan aktivitas belajar.⁶ Hal ini disebabkan karena kelelahan emosi, fisik, kognitif serta kehilangan motivasi dalam belajar siswa. Seperti: sering permisi ke kamar mandi, merasa tidak ada kemajuan dalam belajar, sering tidak fokus dalam belajar dan tidak mendengarkan guru dengan baik saat menjelaskan pelajaran, dan arah pandangan yang memusat ke arah lain (selain objek pembelajaran).

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar adalah *ice breaking*. *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.⁷ *Ice breaking* juga merupakan peralihan situasi dari situasi yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan.⁸ *Ice breaking* berupaya untuk melatih konsentrasi siswa, memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat, mengekspresikan isi pikirannya dan memberikan rasa nyaman. Dengan begitu, kejenuhan yang dialami oleh siswa dapat teratasi dengan adanya *ice breaking*.

Proses belajar dan mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun padamata pelajaran Ekonomi, selama ini guru belum ada menerapkan *ice breaking* saat proses pembelajaran, tetapi guru lebih cenderung menggunakan ceramah saja saat proses pembelajaran. Oleh karena itu masih ada terdapat siswa yang masih sering mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun, penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal 162

⁵ Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, (Kairo, Dar Al-Fikr, Jilid II), hal 210

⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2004), hal 62

⁷ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hal 2

⁸ Slamet Windarto, *99 Ice Breaking untuk Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Tim Paramitra Publishing, 2018), hal 1

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

1. Pada saat proses pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.
2. Masih terdapat beberapa siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran.
3. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experimen* (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun, sedangkan objek pada penelitian ini adalah pengaruh implementasi *Ice Breaking* terhadap kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun berjumlah 86 siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3.

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan *ice breaking* dan kelas XI IPS 2 sebanyak 29 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan *ice breaking*. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Pengumpulan data eksperimen dengan menggunakan instrumen uji validitas dan uji realibilitas. Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis deksriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dari instrumen observasi untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap kejenuhan belajar siswa Kelas XI IPS pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen observasi dengan satu orang guru mata pelajaran Ekonomi dan angket siswa di Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun.

Tabel 1. Penerapan *Ice Breaking* Kelas Eksperimen

No	Pernyataan	Keterangan				Skor
		1	2	3	4	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa					

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

No	Pernyataan	Keterangan				Skor
		1	2	3	4	
2.	Guru membacakan absen dan mengecek kehadiran siswa.					
3.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.					
4.	Guru memberitahu judul pembelajaran dan kemudian menulis judul tersebut dipapantulis.					
5.	Guru menjelaskan materi pelajaran tentang ketenagakerjaan.					
6.	Guru dengan siswa bertanya jawab/berdiskusi tentang materi ketenagakerjaan.					
7.	Guru melakukan apresiasi agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran,					
8.	Guru meminta peserta didik duduk tenang dan memperhatikan instruksi.					
9.	Guru menyampaikan bahwa kita akan bermain “LEMPAR BENDA”					
10.	Guru meminta peserta didik memperhatikan aturan permainannya					
11.	Guru meminta peserta didik untuk tepuk satu, taepuk dua, tepuk tiga (untuk kekompakan).					
12.	Lalu guru meminta peserta didik untuk tepuk tangan yang meriah (tepu tangan yang keras)					
13.	Benda (spidol) ini akan dilempar guru, pada saat guru menangkap spidol tersebut peserta didik tepuk tangan satu kali.					
14.	Setelah peserta didik paham, guru memulai permainan (melempar spidol ke atas dan menangkapnya).					
15.	Ulangi beberapa kali hingga suasana menjadi meriah dan kompak.					
16.	Selesai kegiatan, guru memberi apresiasi dengan mengajak peserta didik untuk tepuk tangan.					
17.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang sekiranya belum paham.					
18.	Guru menyimpulkan pembelajaran.					
19.	Guru memberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk membacanya dirumah.					
20.	Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah serta doa dan diakhiri dengan salam.					
Jumlah						
Persentase						

Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian 2023

Keterangan:

4 : Sangat Baik 2 : Cukup Baik

3 : Baik 1 : Tidak Baik

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir mengguakan skala 1 sampai 5

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = 48,7\%$

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% = \text{skor akhir} = \frac{39}{80}$$

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun

No	Pernyataan	Observasi			Jumlah	%
		1	2	3		
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama siswa.	3	4	4	11	91,6
2	Guru membacakan absen dan mengecek kehadiran siswa.	2	3	3	8	66,6
3	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.	2	2	3	7	58,3
4	Guru memberitahu judul pembelajaran dan kemudian menulis judul tersebut dipapantulis.	1	2	3	6	50
5	Guru menjelaskan materi pelajaran tentang ketenagakerjaan.	3	4	4	11	91,6
6	Guru dengan siswa bertanya jawab/berdiskusi tentang materi ketenagakerjaan.	1	1	3	5	41,6
7	Guru melakukan apresiasi agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran,	2	2	3	7	58,3
8	Guru meminta peserta didik duduk tenang dan memperhatikan instruksi.	2	2	3	7	58,3
9	Guru menyampaikan bahwa kita akan bermain "LEMPAR BENDA"	3	4	4	11	91,6
10	Guru meminta peserta didik memperhatikan aturan permainannya	2	2	3	7	58,3
11	Guru meminta peserta didik untuk tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga (untuk kekompakan).	2	3	3	8	66,6
12	Lalu guru meminta peserta didik untuk tepuk tangan yang meriah (tebuk tangan yang keras)	3	4	4	11	91,6
13	Benda (spidol) ini akan dilempar guru, pada saat guru menangkap spidol tersebut peserta didik tepuk tangan satu kali.	2	3	3	8	66,6
14	Setelah peserta didik paham, guru memulai permainan (melempar spidol ke atas dan menangkapnya).	2	3	4	9	75
15	Ulangi beberapa kali hingga suasana menjadi meriah dan kompak.	2	3	4	9	75
16	Selesai kegiatan, guru memberi apresiasi dengan mengajak peserta didik untuk tepuk tangan.	2	3	4	9	75
17	Guru memberikan kesempatan	2	3	4	9	75

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

No	Pernyataan	Observasi			Jumlah	%
		1	2	3		
	kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang sekiranya belum paham.					
18	Guru menyimpulkan pembelajaran.	1	2	4	7	58,3
19	Guru memberitahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk membacanya di rumah.	1	2	4	7	58,3
20	Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah serta doa dan diakhiri dengan salam.	1	2	4	7	58,3
Jumlah						164
Skor Maksimum						240
Persentase (%)						68,4
Kategori						Cukup Baik

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun diatas, dapat dilihat bahwa penerapan metode *ice breaking* yang dilaksanakan adalah sebesar 68,4% atau berada pada taraf cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *ice breaking* telah dilakukan dengan cukup baik oleh peneliti dalam waktu tiga pertemuan yang telah dilakukan.

1. Kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun

Untuk mengetahui tingkat kejenuhan siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun, peneliti menyebarkan angket kepada dua kelas yakni kepada kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) dan kelas XI IPS 2 (kelas kontrol). Angket ini disebarakan sebanyak 2 kali pada setiap kelas yakni sebelum dan sesudah penerapan metode *Ice Brekaing* pada kelas eksperimen.

Tabel 3. Angket kejenuhan siswa kelas kontrol

No.	Angket Kejenuhan	Persentase %
1	Saya menunggu-nunggu jam pelajaran pelajaran berakhir.	
2	Saya malas mengikuti proses belajar mengajar di kelas.	
3	Saya cemas memikirkan PR dan tugas.	
4	Saya mudah marah jika ada yang mengganggu saya belajar.	
5	Saya merasa sakit kepala saat proses belajar berlangsung.	
6	Saya mengantuk jika suasana kelas membosankan.	
7	Saya merasa jantung berdebar-debar dengan keras saat di beri pertanyaan oleh guru.	
8	Saya terbebani dengan banyak tugas sekolah.	
9	Saya merasa tidak punya kemajuan (progress) dalam belajar.	
10	Saya kehilangan harapan dalam belajar.	
11	Saya tidak ada kekuatan untuk fokus belajar.	

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

No.	Angket Kejenuhan	Persentase %
12	Saya kehilangan semangat belajar	
13	Saya mudah menyerah jika gagal dalam ujian.	
14	Saya kehilangan minat belajar.	
15	Saya mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar.	
16	Saya merasa tidak percaya diri dalam belajar	
Persentase%		
Kriteria		

Sumber Data: Hasil Angket Penelitian 2023

Tabel 4. Frekuensi jawaban pre-test angket kejenuhan siswa kelas kontrol

No. Item	Alternatif Jawaban											
	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Jarang		Tidak Pernah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	2	6,90%	4	13,80%	6	20,70%	8	19,8%	9	31,0%	29	100%
2	2	16%	3	10,30%	3	10,30%	12	41,40%	9	31,00%	29	100%
3	1	3,40%	3	10,30%	4	13,80%	6	20,70%	15	51,70%	29	100%
4	0	0,00%	4	13,80%	9	31,00%	7	24,10%	9	31,00%	29	100%
5	0	0,00%	6	20,70%	10	34,50%	7	24,10%	6	20,70%	29	100%
6	2	6,90%	2	6,90%	11	37,90%	5	17,2%	9	31,00%	29	100%
7	1	3,40%	5	17,20%	4	13,80%	8	27,60%	11	37,90%	29	100%
8	3	10,30%	6	20,70%	7	24,10%	5	17,20%	8	27,60%	29	100%
9	0	0,00%	7	24,10%	5	17,20%	7	24,10%	10	34,50%	29	100%
10	0	0,00%	4	13,80%	7	24,10%	6	20,70%	12	41,40%	29	100%
11	1	3,40%	4	13,80%	6	20,70%	10	34,50%	8	27,60%	29	100%
12	0	0,00%	3	10,30%	7	24,10%	11	37,90%	8	27,60%	29	100%
13	0	0,00%	5	17,20%	6	20,70%	6	20,70%	12	41,40%	29	100%
14	1	3,40%	3	10,30%	6	20,70%	11	37,90%	8	27,60%	29	100%
15	1	3,40%	3	10,30%	6	20,70%	11	37,90%	8	27,60%	29	100%
16	0	0,00%	4	13,80%	10	34,50%	11	37,90%	4	13,80%	29	100%
JML	14		65		107		131		146			

Tabel diatas memperlihatkan distribusi jawaban pada setiap item pada angket kejenuhan siswa. Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah jawaban “selalu” berjumlah adalah 14, “sering” berjumlah 65, “kadang-kadang” berjumlah 107, “jarang” berjumlah 131, dan tidak pernah berjumlah 146.

Dari hasil tersebut, peneliti menghitung dengan mengaitkan skor nilai masing-masing jawaban dengan tiap frekuensi alternatif. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

Alternatif jawaban selalu diberi skor $5 \times 14 = 70$

Alternatif jawaban sering diberi skor $4 \times 65 = 260$

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor $3 \times 107 = 321$

Alternatif jawaban jarang diberi skor $2 \times 131 = 262$

Alternatif jawaban tidak pernah diberi skor $1 \times 146 = 146$

F total $= 1059$

Nilai N adalah nilai ideal atau nilai maksimal dari seluruh item angket (jika semua responden menjawab selalu)

$N = 5 \times 16 \times 29$

$= 2320$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1059}{2320} \times 100\%$$

$$P = 45,6\%$$

Berdasarkan hasil operasi matematika diatas dapat diketahui bahwa persentase jawaban pre-test angket kejenuhan siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 45,6% yang mana berdasarkan kriteria yang telah peneliti cantumkan pada bab sebelumnya angka ini berada pada kriteria cukup.

Tabel 5. Angket kejenuhan siswa kelas kontrol

No.	Angket Kejenuhan	Persentase %
1	Saya menunggu-nunggu jam pelajaran pelajaran berakhir.	
2	Saya malas mengikuti proses belajar mengajar di kelas.	
3	Saya cemas memikirkan PR dan tugas.	
4	Saya mudah marah jika ada yang mengganggu saya belajar.	
5	Saya merasa sakit kepala saat proses belajar berlangsung.	
6	Saya mengantuk jika suasana kelas membosankan.	
7	Saya merasa jantung berdebar-debar dengan keras saat di beri pertanyaan oleh guru.	
8	Saya terbebani dengan banyak tugas sekolah.	
9	Saya merasa tidak punya kemajuan (progress) dalam belajar.	
10	Saya kehilangan harapan dalam belajar.	
11	Saya tidak ada kekuatan untuk fokus belajar.	
12	Saya kehilangan semangat belajar	
13	Saya mudah menyerah jika gagal dalam ujian.	
14	Saya kehilangan minat belajar.	

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

No.	Angket Kejenuhan	Persentase %
15	Saya mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar.	
16	Saya merasa tidak percaya diri dalam belajar	
Persentase%		
Kriteria		

Sumber Data: Hasil Angket Penelitian 2023

Tabel 6
Frekuensi jawaban post-test angket kejenuhan siswa kelas kontrol

No. Item	Alternatif Jawaban										Total	
	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Jarang		Tidak Pernah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	4	13,8%	2	6,9%	6	20,7%	10	34,5%	7	24,1%	29	100%
2	0	0,0%	3	10,3%	7	24,1%	13	44,8%	6	20,7%	29	100%
3	2	6,9%	5	17,2%	5	17,2%	8	27,6%	9	31,0%	29	100%
4	2	6,9%	2	6,9%	6	20,7%	9	31,0%	10	34,5%	29	100%
5	1	3,4%	7	24,1%	4	13,8%	10	34,5%	7	24,1%	29	100%
6	1	3,4%	5	17,2%	4	13,8%	9	31,0%	10	34,5%	29	100%
7	3	10,3%	0	0,0%	7	24,1%	9	31,0%	10	34,5%	29	100%
8	2	6,9%	1	3,4%	7	24,1%	8	27,6%	11	37,9%	29	100%
9	2	6,9%	3	10,3%	6	20,7%	9	31,0%	9	31,0%	29	100%
10	0	0,0%	7	24,1%	4	13,8%	8	27,6%	10	34,5%	29	100%
11	1	3,4%	4	13,8%	6	20,7%	4	13,8%	14	48,3%	29	100%
12	3	10,3%	3	10,3%	6	20,7%	10	34,5%	7	24,1%	29	100%
13	2	6,9%	5	17,2%	7	24,1%	5	17,2%	10	34,5%	29	100%
14	2	6,9%	3	10,3%	6	20,7%	6	20,7%	12	41,4%	29	100%
15	5	17,2%	2	6,9%	4	13,8%	9	31,0%	9	31,0%	29	100%
16	2	6,9%	4	13,8%	7	24,1%	9	31,0%	7	24,1%	29	100%
JML	32		56		92		136		148			

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban “selalu” berjumlah adalah 32, “sering” berjumlah 56, “kadang-kadang” berjumlah 92, “jarang” berjumlah 136, dan tidak pernah berjumlah 148.

Dari hasil tersebut, peneliti menghitung dengan mengaitkan skor nilai masing-masing jawaban dengan tiap frekuensi alternatif. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

Alternatif jawaban selalu diberi skor $5 \times 32 = 160$

Alternatif jawaban sering diberi skor $4 \times 56 = 224$

Alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor $3 \times 92 = 276$

Alternatif jawaban jarang diberi skor $2 \times 136 = 272$

Alternatif jawaban tidak pernah diberi skor $1 \times 148 = 148$

F total $= 1080$

Nilai N adlah nilai ideal atau nilai maksimal dari seluruh item angket (jika semua responden menjawab selalu)

$N = 5 \times 16 \times 29$

$= 2320$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

$$P = \frac{1080}{2320} \times 100\%$$

$$P = 46,6\%$$

Setelah menerapkan rumus persentase seperti diatas, peneliti menemukan bahwa persentase jawaban post-test angket kejenuhan pada kelas kontrol adalah sebesar 46,6%. Persentase ini meningkat sebesar 1% dibandingkan pengisian pre-test angket kejenuhan namun masih berada pada kriteria yang sama yakni pada kriteria cukup.

Tabel 7. Skor angket kejenuhan siswa kelas eksperimensebelum penerapan metode *ice breaking*

No.	Angket Kejenuhan	Persentase %
1	Saya menunggu-nunggu jam pelajaran pelajaran berakhir.	
2	Saya malas mengikuti proses belajar mengajar di kelas.	
3	Saya cemas memikirkan PR dan tugas.	
4	Saya mudah marah jika ada yang mengganggu saya belajar.	
5	Saya merasa sakit kepala saat proses belajar berlangsung.	
6	Saya mengantuk jika suasana kelas membosankan.	
7	Saya merasa jantung berdebar-debar dengan keras saat di beri pertanyaan oleh guru.	
8	Saya terbebani dengan banyak tugas sekolah.	
9	Saya merasa tidak punya kemajuan (progress) dalam belajar.	
10	Saya kehilangan harapan dalam belajar.	
11	Saya tidak ada kekuatan untuk fokus belajar.	
12	Saya kehilangan semangat belajar	
13	Saya mudah menyerah jika gagal dalam ujian.	
14	Saya kehilangan minat belajar.	
15	Saya mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar.	
16	Saya merasa tidak percaya diri dalam belajar	
Persentase%		
Kriteria		

Sumber Data: Hasil Angket Penelitian 2023

Tabel 8. Frekuensi jawaban angket kejenuhan siswa kelas eksperimensebelum penereapan metode *ice breaking*

No. Item	Alternatif Jawaban												
	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Jarang		Tidak Pernah			Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%	

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

1	0	0,0%	4	13,8%	9	31,0%	7	24,1%	9	31,0%	29	100%
2	0	0,0%	5	17,2%	7	24,1%	9	31,0%	8	27,6%	29	100%
3	0	0,0%	10	34,5%	5	17,2%	5	17,2%	9	31,0%	29	100%
4	0	0,0%	9	31,0%	6	20,7%	8	27,6%	6	20,7%	29	100%
5	0	0,00%	9	31,0%	6	20,7%	4	13,8%	10	34,5%	29	100%
6	0	0,0%	8	27,6%	7	24,1%	6	20,7%	8	27,6%	29	100%
7	0	0,0%	8	27,6%	8	27,6%	4	13,8%	9	31,0%	29	100%
8	0	0,0%	6	20,7%	11	37,9%	6	20,7%	6	20,7%	29	100%
9	0	0,00%	4	13,8%	12	41,4%	7	24,1%	6	20,7%	29	100%
10	0	0,00%	9	31,0%	1	3,4%	13	44,8%	6	20,7%	29	100%
11	0	0,0%	5	17,2%	10	34,5%	6	20,7%	8	27,6%	29	100%
12	0	0,00%	5	17,2%	8	27,6%	7	24,1%	9	31,0%	29	100%
13	0	0,00%	5	17,2%	6	20,7%	9	31,0%	9	31,0%	29	100%
14	0	0,00%	4	13,8%	16	55,2%	6	20,7%	3	10,3%	29	100%
15	0	0,00%	8	27,6%	6	20,70%	8	27,6%	7	24,1%	29	100%
16	0	0,00%	6	20,70%	7	24,1%	10	34,5%	6	20,7%	29	100%
JML	0		105		125		115		119			

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah jawaban “selalu” berjumlah adalah 0, “sering” berjumlah 105, “kadang-kadang” berjumlah 125, “jarang” berjumlah 115, dan tidak pernah berjumlah 119

Dari hasil tersebut, peneliti menghitung dengan mengaitkan skor nilai masing-masing jawaban dengan tiap frekuensi alternatif. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

$$\text{Alternatif jawaban selalu diberi skor} \quad 5 \times 0 = 0$$

$$\text{Alternatif jawaban sering diberi skor} \quad 4 \times 105 = 420$$

$$\text{Alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor} \quad 3 \times 125 = 375$$

$$\text{Alternatif jawaban jarang diberi skor} \quad 2 \times 115 = 230$$

$$\text{Alternatif jawaban tidak pernah diberi skor} \quad 1 \times 119 = 119$$

$$\text{F total} \quad = 1144$$

Nilai N adlah nilai ideal atau nilai maksimal dari seluruh item angket (jika semua responden menjawab selalu)

$$N = 5 \times 16 \times 29$$

$$= 2320$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1144}{2320} \times 100\%$$

$$P = 49,3\%$$

Setelah dilakukan penghitungan seperti diatas, didapatkanlah hasil bahwa persentase jawaban pre-test angket kejenuhan pada kelas eksperimen adalah sebesar 49,3% yang mana angka ini berada pada kriteria cukup.

Tabel 9. Skor angket kejenuhan siswa kelas eksperimen setelah penereapan metode *ice breaking*

No.	Angket Kejenuhan	Persentase %
1	Saya menunggu-nunggu jam pelajaran pelajaran berakhir.	

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

No.	Angket Kejenuhan	Persentase %
2	Saya malas mengikuti proses belajar mengajar di kelas.	
3	Saya cemas memikirkan PR dan tugas.	
4	Saya mudah marah jika ada yang mengganggu saya belajar.	
5	Saya merasa sakit kepala saat proses belajar berlangsung.	
6	Saya mengantuk jika suasana kelas membosankan.	
7	Saya merasa jantung berdebar-debar dengan keras saat di beri pertanyaan oleh guru.	
8	Saya terbebani dengan banyak tugas sekolah.	
9	Saya merasa tidak punya kemajuan (progress) dalam belajar.	
10	Saya kehilangan harapan dalam belajar.	
11	Saya tidak ada kekuatan untuk fokus belajar.	
12	Saya kehilangan semangat belajar	
13	Saya mudah menyerah jika gagal dalam ujian.	
14	Saya kehilangan minat belajar.	
15	Saya mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar.	
16	Saya merasa tidak percaya diri dalam belajar	
Persentase%		
Kriteria		

Sumber Data: Hasil Angket Penelitian 2023

Tabel 10. Frekuensi jawaban angket kejenuhan siswa kelas eksperimen setelah penereapan metode *ice breaking*

No. Item	Alternatif Jawaban											
	Selalu		Sering		Kadang-Kadang		Jarang		Tidak Pernah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	3	10,3%	10	34,5%	3	10,3%	6	20,7%	7	24,1%	29	100%
2	5	17,2%	9	31,0%	3	10,3%	7	24,1%	5	17,2%	29	100%
3	5	17,2%	4	13,8%	10	34,5%	4	13,8%	6	20,7%	29	100%
4	11	37,9%	5	17,2%	6	20,7%	2	6,9%	5	17,2%	29	100%
5	7	24,1%	8	27,6%	4	13,8%	4	13,8%	6	20,7%	29	100%
6	5	17,2%	8	27,6%	4	13,8%	5	17,2%	7	24,1%	29	100%
7	4	13,8%	5	17,2%	9	31,0%	6	20,7%	5	17,2%	29	100%
8	4	13,8%	8	27,6%	3	10,3%	8	27,6%	6	20,7%	29	100%
9	3	10,30%	3	10,30%	5	17,2%	7	24,1%	11	37,9%	29	100%
10	9	31,0%	7	24,1%	5	17,2%	3	10,3%	5	17,2%	29	100%

11	4	13,8%	11	37,9%	4	13,8%	8	27,6%	2	6,9%	29	100%
12	6	20,7%	6	20,7%	8	27,6%	6	20,7%	3	10,3%	29	100%
13	7	24,1%	2	6,9%	9	31,0%	7	24,1%	4	13,8%	29	100%
14	6	20,7%	5	17,2%	5	17,2%	8	27,6%	5	17,2%	29	100%
15	7	24,1%	5	17,2%	8	27,6%	5	17,2%	4	13,8%	29	100%
16	6	20,7%	7	24,1%	6	20,7%	8	27,6%	2	6,9%	28	100%
JML	92		103		92		94		81			

Tabel 10 diatas memperlihatkan dsitribusi jawaban yang dipilih oleh responden. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah jawaban “selalu” berjumlah adalah 92, “sering” berjumlah 103, “kadang-kadang” berjumlah 92, “jarang” berjumlah 94, dan tidak pernah berjumlah 81

Dari hasil tersebut, peneliti menghitung dengan mengaitkan skor nilai masing-masing jawaban dengan tiap frekuensi alternatif. Adapun hasil yang diperoleh adalah:

$$\text{Alternatif jawaban selalu diberi skor} \quad 5 \times 92 = 460$$

$$\text{Alternatif jawaban sering diberi skor} \quad 4 \times 103 = 412$$

$$\text{Alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor} \quad 3 \times 92 = 276$$

$$\text{Alternatif jawaban jarang diberi skor} \quad 2 \times 94 = 188$$

$$\text{Alternatif jawaban tidak pernah diberi skor} \quad 1 \times 81 = 81$$

$$\text{F total} \quad = 1417$$

Nilai N adalah nilai ideal atau nilai maksimal dari seluruh item angket (jika semua responden menjawab selalu)

$$N = 5 \times 16 \times 29$$

$$= 2320$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1417}{2320} \times 100\%$$

$$P = 61,1\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan matematis diatas, didapatkanlah hasil bahwa persentase jawaban post-test angket kejenuhan pada kelas eksperimen adalah sebesar 61,1%. Angka ini 11,8% lebih tinggi daripada persentase jawaban pengisian pre-test angket kejenuhan oleh siswa pada kelas eksperimen. Angka ini berada pada kriteria baik.

Tabel 11. Tests of Normality

VAR00002	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001 Kelas Eksperimen	,080	29	,200*	,987	29	,970
Kelas Kontrol	,086	29	,200*	,985	29	,939

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, analisa hipotesis pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik Paired sample T-Test.

Tabel 12. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR0001	Equal variances assumed	5,662	,021	5,084	56	,000	14,00000	2,75355	8,48397	19,51603
	Equal variances not assumed			5,084	48,193	,000	14,00000	2,75355	8,46419	19,53581

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig.2 tailed adalah sebesar 0,000 yang mana lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karna itu, H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kejenuhan belajar siswa kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan metode *ice breaking* pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kejenuhan belajar siswa kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan metode *ice breaking* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun. Oleh karna itu peneliti menggunakan metode quasi eksperimen untuk mencari tahu apakah kelas yang mengimplementasikan metode *ice breaking* memiliki perbedaan dengan kelas yang tidak mengimplementasikan metode ini dalam hal kejenuhan belajar. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan teknik Independent sample T-test, peneliti menemukan bahwa nilai sig. 2 tailed adalah sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari pada nilai nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kejenuhan belajar siswa kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan metode *ice breaking*. Selain itu berdasarkan penghitungan menggunakan rumus Eta squared didapatkan bahwa besarnya pengaruh dari metode *ice breaking* terhadap kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun adalah sebesar 0.48 yang mana termasuk pada kategori efek yang besar.

Hasil serupa juga ditemukan pada beberapa studi tentang pengaruh implementasi *ice breaking* pada kejenuhan belajar siswa. Yang pertama adalah penelitian dari Ayu novia kurniasih dan Dedy hidayatullah alarifin dengan judul "Penerapan *Ice Breaking* (Penyegar Pembelajaran) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPASiswa Kelas VIIIA MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014". Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penerapan *Ice Breaking* (penyegar pembelajaran) dapat

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIA MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya TP. 2013/2014. selain itu terdapat sebuah penelitian dari Nova hadianti pada tahun 2020 berjudul “pelaksanaan ice breaking dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran al-qur’an hadist kelas XI di MAN 1 Kepahiang”. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa Pelaksanaan ice breaking dapat mengatasi kejenuhan belajarsiswa. Studi terakhir adalah sebuah studi dari Desmidar dkk pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas ice breaking dalam mengurangi kejenuhan peserta didik mempelajari Bahasa Arab”. Hasil penelitian tersebut adalah Pembelajaran dengan menggunakan ice breaking membuat proses pembelajaran mengalami peningkatan kualitas dan hilangnya kejenuhan peserta didik sebesar 15,31%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi *ice breaking* dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh implementasi *ice breaking* terhadap kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kejenuhan belajar siswa kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan metode ice breaking pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tandun dengan pengaruh pada kriteria besar.

REFERENSI

Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012)

Achmad Fanani, *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*, Vol. VI, Nomor 11, Agustus, 2020

Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal*, (Kairo, Dar Al-Fikr, Jilid II)

Ati Sulastri dkk, *Pengembangan Media Ice Breaker Talking Pen pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 100 Jakarta*. Jurnal Studi Al-Quran. Vol. 13, No. 2, 2017

Ayu Novia, Penerapan *Ice Breaking* (Penyegar Pembelajaran) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII A MTs AN-NUR Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol 3 No 1 2015.

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012

Desmidar, dkk, Efektivitas Ice Breaking dalam Mnegurangi Kejenuhan Peserta Didik Mempelajari Bahasa Arab, *Humanika, Kajian Ilmiah Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271, Vol. 21. No. 2 2021)

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

- Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Fatmawati, *Hubungan Antara Kejenuhan Belajar Dengan Stres Akademik*, Psikoborneo, Vol 6, No 4, 2018
- Febi febianti, Penerapan *Ice Breaking* Guna Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa, *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 11 No 1 Februari 2023.
- Herawati. *Memahami proses belajar anak*. (Jurnal Vol.IV No.1, 2018)
- Muhibibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Rohani, *Pengertian media pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Slamet Windarto, S.Pd, *Ice Breaking untuk Layanan Bimbingan Konseling*, Paramitra Publishing : Yogyakarta 2018
- Soewarno Handyningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung, 2010
- St. Rahmayanti, dkk, *Penerapan Teknik Modeling untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Takalar*, Pinisi Journal Of Education
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, Maret 2007)
- Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2019) hal 2
- Susiyanto, M.W, *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter disekolah dalam rangka pembentukan sikap disiplin siswa*. (Jurnal Pendidikan Ekonomi IKPI Veteran Semarang, Vol 2 No 1, 2014)
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2004)
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspita Swara, 2011